BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Salah satu jalan utama investasi yang memiliki potensi menghasilkan keuntungan yang cukup besar bagi investor adalah investasi dalam saham ekuitas, pengembalian dari investasi ekuitas tersebut namun dikenakan bervariasi tergantung pada berbagai faktor seperti sebagai kinerja saham tertentu, pasar kondisi dan pengetahuan faktor tersebut dan mereka kemungkinan dampak pada harga saham sangat cukup karena akan membantu investor membuat investasi yang bijaksana keputusan dan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan pasar mereka nilai (P. S. Nirmala, P. S. Sanju and M. Ramachandran, 2011).

Saham adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan (L.Thian Hin, 2008).

Keuntungan yang di peroleh atas kenaikan harga saham akibat pembayaran dividen akan diimbangi dengan penurunan harga saham karena adanya penjualan saham baru, oleh karena nya pemegang saham dapat menerima kas dan perusahaan saat ini dalam bentuk pembayaran dividen atau menerimanya dalam bentuk capital gain dan kemakmuran pemegang saham sekali lagi tidak dipengaruhi oleh kebijakan dividen saat ini maupun dimasa yang akan datang (R.Agus Sartono, 2008).

Harga saham adalah nilai nominal penutupan (*closing price)* dari penyertaan atau pemilikan sesorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas

yang berlaku secara regular di pasar modal di Indonesia (Kesuma, 2009 : 40). Penentuan harga saham yang seharusnya telah dilakukan oleh setiap analis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh tingkat keuntungan yang menarik (Suad, 2005 : 279).

Adapun teori yang menyebutkan keterkaitan antara kebijakan dividen dengan harga saham yaitu menemukan hubungan positif antara kebijakan dividen dan Harga Saham menurut (Travlos, Trigeorgis, & Vafeas dan Akbar & Baig 2010). Menurut mereka, saat dividen tunai meningkatkan harga saham juga meningkat dan ketika dividen tunai menurun harga saham juga menurun (Kanwal Iqbal Khan, Muhammad Aamir, Arslan Qayyum, Adeel Nasir dan Maryam Iqbal Khan, 2011).

Kebijakan dividen memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan terhadap kinerja perusahaan menurut, investasi yang dilakukan oleh perusahaan menentukan laba masa depan dan dividen potensi masa depan, dan kebijakan dividen mempengaruhi biaya modal (Foong, Zakaria dan Tan 2007). Dalam membuat keputusan ini saling terkait, tujuannya adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham (Samuel Kwaku Agyei dan Edward Marfo-Yiadom, 2011).

Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa yang akan datang (R.Agus Sartono, 2008)

Kebijakan dividen, aspek manajemen keuangan membantu organisasi sukses. Ini adalah prinsip untuk menentukan porsi perusahaan keuntungan setelah dikurangi

pajak yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham untuk tahun ini terdiri dari semua atau sebagian dari dividen hari ini untuk dividen lebih besok, yang efektif kebijakan dividen berarti efektif trade-off antara dividen tunai dan menguntungkan peluang investasi (Erhijakpo dan Ogunrin, 2006). Untuk Misalnya, ada empat alternatif dari kebijakan dividen yang efektif adalah kebijakan dividen yang stabil (jumlah tetap per saham tahunan), stabil pay out ratio segala sesuatu yang tersisa setelah perusahaan telah memenuhi semua kewajiban utang, dan indeks terkait kebijakan (dividen dibayar dikaitkan dengan tingkat inflasi di negara tersebut) pada sisi lain, setelah peluang investasi yang menguntungkan berarti menciptakan memungkinkan lingkungan yang meliputi penyediaan dana diakses melalui membayar dividen sedikit atau tidak ada yang menyisakan ruang untuk laba ditahan. Ada pilihan lain untuk isu-isu baru melalui pasar modal (Amadasu, David Evbayowieru, 2011).

Kebijakan deviden merupakan bagian yang menyatu dengan keputusan pendanaan perusahaan, rasio pembayaran dividen menentukan jumlah laba yang ditahan sebagai sumber pendanaan, semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen dan alokasi penentuan laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen (Wachowicz, 2007 :496).

Dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham dari sebuah perusahaan yang biasanya dinyatakan pada Tahunan Rapat Umum dan dibayarkan kepada pemegang saham yang tercatat, dividen atau keuntungan keputusan alokasi

adalah salah satu dari empat keputusan daerah di bidang keuangan (Samuel Kwaku Agyei dan Edward Marfo-Yiadom, 2011).

Dividen biasanya dibayarkan kepada pemilik atau pemegang saham dari bisnis pada periode tertentu, yang dimaksudkan adalah rupanya didasarkan pada pendapatan menyatakan perusahaan dan rekomendasi yang dibuat oleh perusahaan direksi. Dengan demikian, jika tidak ada keuntungan yang dibuat, dividen tidak diumumkan, ketika keuntungan yang dibuat, perusahaan wajib membayar pajak perusahaan termasuk pajak wajib lainnya kepada pemerintah, ini adalah tanggung jawab penting terutama mencari keuntungan perusahaan (Matthias A. Nnadi dan Meg Akpomi, 2008).

Pajak tidak diragukan lagi mengurangi keuntungan yang tersedia di pembuangan organisasi, baik untuk dipertahankan atau didistribusikan sebagai dividen kepada pemegang saham perusahaan (Matthias A. Nnadi dan Meg Akpomi, 2008).

Tinjauan literatur telah berusaha untuk mengidentifikasi faktor-faktor penting dalam formulasi kebijakan dividen oleh perusahaan, hal ini juga digali beberapa efek yang signifikan dan berulang dari pajak atas kebijakan dividen perusahaan (Matthias A. Nnadi dan Meg Akpomi, 2008).

Kebijakan dividen adalah pertukaran antara laba ditahan dan membayar tunai atau menerbitkan saham baru kepada pemegang saham, beberapa organisasi membayar dividen rendah karena manajemen mengharapkan beberapa hasil positif tentang masa depan perusahaan dan perlu untuk mempertahankan pendapatan mereka

dalam aspek-aspek masa mendatang (Zeeshan Hamid, Ch Asad Hanif, Shahzada Saif-Ul-Malook and Wasimullah, 2012).

Ada hubungan positif antara pajak dengan pendapatan deviden yang mendukung hipotesis pertama, penelitian ini juga menunjukan bahwa ada hubungan yang kuat antara variable dependen dan independen. Tingkat pajak adalah penentu penting dalam pembentukan kebijakan deviden (Nnadi dan Apkomi : 2008).

Kenyataanya pajak itu selalu ada seperti investor alami saat dimana setiap dividen yang dibayarkan dikenakan pajak, seharusnya dividen yang diterima investor tidak seharusnya kena pajak dikarenakan perusahaan telah membayar pajak atas keuntungan tersebut, bila dibayar investor kembali pajak atas dividen yang diterimanya maka telah terjadi pajak berganda (Adler Haymans Manurung, 2012).

Pajak merupakan hal yang sangat mendasar, dalam pemungutan pajak harus didasarkan pada peraturan perundang-undangan. Pada hakekatnya yang memikul beban pajak adalah rakyat, masalah *tax base* dan *tax rate* harus melalui persetujuan rakyat, masalah *tax base* dan *tax rate* harus melalui persetujuan rakyat yang diwakili oleh lembaga perwakilan rakyat dan hasil persetujuan tersebut dituangkan dalam suatu undang-undang yang harus dipatuhi oleh setiap pihak yang dikenakan kewajiban perpajakan (Siti Kurnia Rahayu, 2010 : 23).

Pungutan pajak yang dilakukan pemerintah, dilaksanakan sedemikian rupa agar tidak merugikan masyarakat, oleh karena itu diperlukan tarif pajak agar pemungutan pajak seimbang antara masyarakat dan pemerintah sehingga tidak ada

pihak yang dirugikan dan tidak terjadi kesalahan (Waluyo dan Wirawan B. Ilyas, 2003 : 16).

Adapun jenis-jenis tarif pajak yang menurut adalah sebagai berikut ada empat macam tarif pajak : tarif sebanding / proporsional adalah tarif berupa persentase yang tetap, terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang proporsional terhadap besarnya nilai yang dikenai pajak : Tarif tetap adalah tarif berupa jumlah yang tetap sama terhadap berapapun jumlah yang dikenai pajak sehingga besarnya pajak yang terutang tetap : tarif progresif adalah persentase tarif yang digunakan semakin besar bila jumlah yang dikenai pajak semakin besar (Waluyo dan Wirawan B.Ilyas, 2003 : 16).

Tarif Pajak merupakan presentase tertentu yang digunakan untuk menghitung besarnya PPh (Siti Resmi, 2011 : 119).

Jika capital gain dikenakan pajak dengan tarif lebih rendah dari pada pajak atas deviden, maka saham yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi menjadi lebih menarik, tetapi sebaliknya jika capital gain dikenai pajak yang sama dengan pendapatan atas dividen, maka keuntungan capital gain akan berkurang. Namun demikian pajak atas capital gain masih lebih baik dibandingkan dengan pajak atas dividen, karena pajak atas capital gain baru dibayar setelah saham dijual sementara pajak atas dividen harus dibayar setiap tahun setelah pembayaran dividen (Agus Sartono, 2008:286).

PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Perusahaan Perseroan (Persero) PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. merupakan BUMN yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan, memberikan sambungan layanan lokal, sambungan langsung jarak jauh. PT. Telekomunikasi Tbk didirikan untuk suatu jangka waktu yang tidak terbatas. Tujuan dan objektifitas perusahaan adalah untuk mengoperasikan jaringan telekomunikasi dan menyelenggarakan kegiatan komunikasi dan layanan informasi, di wilayah Indonesia dan karenanya tunduk pada hukum dan peraturan yang berlaku di negara ini. Dengan statusnya sebagai perusahaan milik negara yang sahamnya diperdagangkan di bursa saham, pemegang saham mayoritas Perusahaan adalah Pemerintah Republik Indonesia sedangkan sisanya dikuasai oleh publik. Saham Perusahaan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia ("BEI"). PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Merupakan perusahaan multinasional yang bergerak di bidang jasa layanan telekomunikasi dan jaringan terbesar di Indonesia ini mengalami peningkatan dan penurunan dalam laporan keuangannya. Tabel 1.1 menggambarkan kebijakan dividen yang diikuti perubahan Harga Saham. PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. sejak tahun 2004 hingga 2012.

Tabel 1.1
Perkembangan Tarif Pajak, DPR, Saldo Laba dan Harga Saham
Pada PT.Telekomunikasi Tbk, Periode 2004-2012

TAHUN	Tarif Pajak (Tarif Progresif)		Rasio Pembayaran Dividen (dalam persen)		Saldo Laba	Harga Saham	
2004	28%		0.46		17.006.087	12900	
2005	25%	↓	**0.55**	↑	14.667.571	**8300**	↓
2006	**25%**	-	**0.54**	↓	18,129,431	**10100**	↑
2007	**25%**	-	**0.55**	↑	22.214.129	**10000**	↓
2008	25%	-	0.54	↓	20.941.978	6900	↓
2009	**28%**	↑	**0.49**	↓	21.130.459	**9450**	↑
2010	**25%**	↓	**0.54**	↑	26.571.000	**7950**	↓
2011	**20%**	↓	**0.55**	↑	31.717.000	**7050**	↓
2012	20%	-	0.55	-	37.440.000	9450	↑

Sumber : dari data yang diolah

Penjelasan berdasarkan tabel 1.1 diatas maka dapat dilihat perkembangan DPR, dan Harga saham yang berubah setiap tahunnya. Fenomena yang terjadi pada PT. Telekomunikasi, Tbk yaitu pada periode tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2010 dan 2011. Dimana terdapat kontradiksi antara teori yang ada.

Tarif pajak pada PT.Telekomunikasi Tbk pada tahun 2009, 2010 dan 2011 mengalami penurunan dan peningkatan dalam pembayaran tarif pajaknya tetapi tidak sesuai dengan deviden pada tahun tersebut yang menunjukan kotradiksi dengan tarif pajaknya, hal ini bertentangan dengan teori yang ada dimana besaran pembagian dividen akan diikuti dengan tarif pajaknya.

Tabel 1.1 diatas menunjukan perkembangan laba ditahan dari periode 2004 sampai 2012 di PT.Telekomunikasi Tbk, yang hasilnya berfluktuasi dari tahun ke tahun. Tetapi laba ditahan pada PT. Telekomunikasi Tbk cenderung meningkat dari tahun ke tahun nya dikarenakan pendapatan perusahaan atau laba bersih di akhir tahun pada perusahaan tersebut cenderung meningkat dan sangat berpengaruh signifikan kepada laba ditahan pada perusahaan di akhir tahunnya.

Harga saham pada PT. Telekomunikasi Tbk mengalami fluktuasi, pada tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2010 dan 2011 harga saham perusahaan mengalami penurunan, hal itu terjadi sebagai akibat dari menurunnya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba pada periode tersebut. Sedangkan pada tahun-tahun lainnya harga saham perusahaan mengalami peningkatan, tentu itu menjadi value tersendiri bagi perusahaan. Semakin tinggi nilai harga saham perusahaan, semakin besar peluang mendatangkan para investor. Untuk keadaan DPR yang mengalami kenaikan ditahun 2005, 2007, 2010 dan 2011 dari tahun sebelumnya yaitu dari 0.46 ke 0.55 dan 0.54 ke 0.55 dan 0.49 ke 0.54 dan dari 0.54 ke 0.55 tapi ditahun yang sama telah terjadi penurunan pada harga saham yaitu dari 12.900 ke 8.300 dan 10.100 menjadi 10.000 dan dari 9.450 menjadi 7.950 dan dari 7.950 ke 7.050. Pada periode tahun 2006 dan 2009 DPR mengalami penurunan dari 0.55 ke 0.54 dan dari 0.54 menjadi 0.49 tapi di tahun yang sama telah terjadi kenaikan harga saham yaitu dari 8.300 ke 10.100 dan dari 6.900 ke 9.450, hal ini pun bertentangan dengan teori yang ada, semakin tinggi pembayaran dividen (*Devidend Payout Ratio*) yang diberikan perusahaan maka harga saham pun akan ikut naik. Ini akan mendorong investor untuk

melakukan investasi yang lebih besar lagi sehingga harga saham perusahaan akan meningkat.

Dengan adanya kontradiksi yang terjadi antara hubungan DPR dan harga saham yang tidak sesuai dengan teori Weston dan Brigham (2001:26), inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian ini. Dengan menggunakan rasio keuangan maka perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan serta dapat digunakan untuk menarik investor dan kreditur yang lebih banyak. Dan juga dengan mengetahui kinerja perusahaan baik masa ini maupun masa yang akan datang, ini merupakan informasi penting bagi pemegang saham mengenai harga saham. Berdasarkan fenomena dengan latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"PENGARUH TARIF PAJAK TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN IMPLIKASINYA PADA HARGA SAHAM" (Studi Kasus Pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk.**

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan fenomena diatas, maka identifikasi masalah penilitian adalah sebagai berikut:

1. Pada tahun 2009, 2010 dan 2011 keadaan tarif pajak nya mengalami fluktuasi dan adanya kontradiksi dengan pembagian dividen yang terjadi pada tahun tersebut.
2. Pada tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2010 dan 2011 periode PT. Telekomunikasi Tbk, mengalami kenaikan dan penurunan pembayaran dividen (*Devidend Payout*

Ratio) tetapi pada saat tahun 2005, 2006, 2007, 2009, 2010 dan 2011 harga saham mengalami penurunan dan kenaikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah penitian adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh Tarif Pajak terhadap Kebijakan Dividen di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.
2. Seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen implikasinya pada Harga Saham di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan indentifikasi masalah yang telah dirumuskan diatas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk mendapatkan data yang akurat dan relevan berkaitan dengan masalah yang sudah diuraikan diatas.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tarif Pajak terhadap Kebijakan Dividen secara parsial di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Kebijakan Dividen implikasinya pada Harga Saham secara parsial di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

Sesuai dengan tujuan penelitian diatas, rmaka kegunaan penitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

   Diharapkan dapat memberi masukan mengenai Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kebijakan Dividen serta pengaruhnya implikasinya Harga Saham pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. di masa yang akan datang.

2. Bagi Investor

   Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pada pada PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. berdasarkan Tarif Pajak pengaruh Kebijakan Dividen.

1.4.2 Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis ini mencakup kegunaan bagi perkembangan ilmu akutansi, kegunaan bagi peneliti dan kegunaan bagi peneliti selanjutnya dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perkembangan ilmu akutansi

   Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengetahuan tentang perpajakan, terutama Pengaruh Tarif Pajak terhadap Kebijakan Dividen implikasinya pada Harga Saham di PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk.

2. Bagi Penulis

   Menambah wawasan ilmu pengetahuan dan pemahaman dalam hal akuntansi mengenai Tarif Pajak terhadap Kebijakan Dividen implikasinya pada Harga Saham.

3. Bagi Akademik

   Sebagai bagian pemenuhan dan referensi atau bahan rujukan untuk menambah ilmu pengetahuan maupun untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Tarif Pajak terhadap Kebijakan Dividen implikasinya pada Harga Saham.

1.5 Lokasi Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk. Di Jl. Gegerkalong Hilir No. 47 Bandung.

Penelitian dilakukan mulai pada bulan Oktober 2012 sampai Juli 2013.

Tabel 1.2
Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	2012			2013						
		Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Persiapan Judul										
	Persiapan Teori										
	Pengajuan Judul										
	Mencari Perusahaan										
2	Penulisan UP										
	BimbinganUP										
	Seminar UP										
	Revisi UP										
3	Pengumpulan UP										
4	Pengolahan Data										
5	Bimbingan Skripsi										
	Sidang Skripsi										
	Revisi Skripsi										
	Pengumpulan Draf Skripsi										